

Investasi Sudah Capai Rp11 Triliun

Sumber : KORAN KALTIM Rabu, 03/12/2025

Tenggarong – Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu (DPMPTSP) Kutai Kartanegara mencatat realisasi investasi hingga November tahun ini mencapai Rp11 triliun. Angka tersebut merupakan hasil pencatatan sampai triwulan ketiga, dan diproyeksikan terus meningkat hingga akhir tahun. Kepala DPMPTSP Kukar, Alfian Noor menyampaikan capaian investasi tahun ini berpotensi melampaui realisasi 2024 yang berada di angka Rp16,4 triliun.

Menurut Alfian, tren investasi di Kukar sejauh ini masih menunjukkan perkembangan positif. “Mudah-mudahan capaian tahun ini bisa melampaui investasi tahun 2024,” jelasnya pada koran kaltim, Selasa (2/12). DPPTSP optimistis target investasi akan meningkat dan melampaui angka Rp11 triliun hingga akhir tahun. “Ya mudah-mudahan kita masih optimis, masih ada tiga bulan lagi untuk lebih dari angka itu,” tuturnya.

Investasi di Kukar masih didominasi oleh sektor-sektor ekstraktif, khususnya pertambangan, pertanian, dan perkebunan. Ketergantungan terhadap sektor primer tersebut menjadi perhatian khusus pemerintah daerah, terutama dalam rangka mewujudkan transformasi ekonomi menuju sektor bernilai tambah tinggi. “Saat ini masih didominasi sektor pertambangan, pertanian dan perkebunan,” ungkapnya. Kondisi ini menunjukkan potensi sumber daya alam daerah masih menjadi daya tarik utama bagi investor, namun perlu adanya diversifikasi di masa mendatang.

Karena itu, DPMPTSP telah mempersiapkan strategi transformasi investasi. Mulai 2026, indikator kinerja utama instansi tersebut akan diarahkan untuk mendorong peningkatan kegiatan di sektor non-ekstraktif, mengikuti visi-misi Kukar Idaman Terbaik. “Mulai 2026 sesuai visi misi Bupati Kukar, kita lebih fokus kepada sektor non ekstraktif,” ujarnya. Upaya ini merupakan langkah penting untuk menyesuaikan arah pembangunan daerah yang lebih berkelanjutan.

Transformasi ini diharapkan mampu memperluas peluang usaha, menciptakan lapangan kerja baru, serta menambah nilai ekonomi daerah melalui industri berbasis pengolahan. Selain itu, orientasi baru tersebut dinilai dapat menjaga stabilitas ekonomi Kukar di tengah dinamika sektor ekstraktif yang cenderung fluktuatif. “Artinya, kita akan mendorong peningkatan investadi di sektor industri pengolahan non ekstraktif agar

mampu memberikan nilai tambah dari pemanfaatan sumber daya alam,” pungkasnya.
(ea/sh/ga)

Sumber berita:

1. KORAN KALTIM, Investasi Sudah Capai Rp11 Triliun, 03/12/2025

Catatan:

1. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal diatur sebagai berikut:

(1) Penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas:

- a. kepastian hukum;
- b. keterbukaan;
- c. akuntabilitas;
- d. perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara;
- e. kebersamaan;
- f. efisiensi berkeadilan;
- g. berkelanjutan;
- h. berwawasan lingkungan;
- i. kemandirian; dan
- j. keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

(2) Tujuan penyelenggaraan penanaman modal, antara lain untuk:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional;
- b. menciptakan lapangan kerja;
- c. meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan;
- d. meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional;
- e. meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional;
- f. mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;
- g. mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri; dan
- h. meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Dalam Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian diatur bahwa dalam rangka peningkatan nilai tambah industri guna pendalaman dan penguatan struktur industri dalam negeri, pemerintah dapat melarang atau membatasi ekspor sumber daya alam.